



Available online at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>

LEARNING COMMUNITY
Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 8 (1), 2024, 49-58

Nirwasita: Pusat Belajar Desa Ponggalan (Eks-Lokalisasi Giwangan) Menuju Masyarakat Berdaya Dan Berprestasi

Bayu Anggoro Putro¹, Yudan Hermawan^{1*}, Ju Linda Habibah¹, Diah Putri Ramadani¹

¹ Pendidikan Nonformal, Universitas Negeri Yogyakarta. Sleman 55281, Indonesia

Email: Yudan_hermawan@uny.ac.id

Received: 27 Januari 2024, Revised: 18 Februari 2024 Accepted: 2 Maret 2024

Abstrak

Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2022 tingkat kriminalitas Kota Yogyakarta tercatat sebanyak 736 kasus dan Kawasan Giwangan sebagai wilayah penyumbang kasus terbesar. Jumlah tersebut telah mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebanyak 633 kasus. Selain itu, desa tersebut mempunyai permasalahan sampah yang harus segera diselesaikan. Pendidikan merupakan salah satu solusi dalam menangani kasus tersebut. Melalui inovasi mahasiswa dapat menguatkan growing, impactful, awareness, dan team work untuk mendukung pengelolaan sumber daya desa menuju desa berdaya dan berprestasi. Nirwasita menjadi inovasi unggulan untuk menyelesaikan persoalan di Desa Ponggalan. Nirwasita merupakan pusat belajar masyarakat yang memiliki tujuan: a). Mengupayakan akses, kualitas, dan self awareness; b). Mengembangkan keterampilan baru bagi masyarakat Desa Ponggalan melalui pelatihan kewirausahaan. Nirwasita menawarkan solusi melalui: a). Peningkatan pengetahuan dan karakter dengan menggunakan metode pojok digital, pojok literasi, dan pojok harapan; b). Peningkatan keterampilan dengan menggunakan pojok karya.

Kata Kunci: Pendidikan, Desa Ponggalan, Nirwasita

Nirwasita: Ponggalan Village Learning Center (Ex-Localization of Giwangan) Towards an Empowered and Achievement Community

Abstract

Central Statistics Agency (BPS) In 2022, the crime rate for Yogyakarta City was recorded at 736 cases and the Giwangan area was the area contributing the largest cases. This number has increased from the previous year of 633 cases. Apart from that, the village has a waste problem that must be resolved immediately. Education is one solution in dealing with these cases. Through innovation, students can strengthen growth, impact, awareness and teamwork to support the management of village resources towards empowered and achieving villages. Nirwasita is a superior innovation to solve problems in Ponggalan Village. Nirwasita is a community learning center which has the following objectives: a). Striving for access, quality, and self-awareness; B). Reading new skills for the people of Ponggalan Village through entrepreneurship training. Nirwasita offers solutions through: a). Increasing knowledge and character using the digital corner, literacy corner and hope corner methods; B). Improving skills by using the work corner.

Keywords: Education, Desa Ponggalan, Nirwasita

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara maritim yang mempunyai banyak sumber daya alam. Banyaknya sumber daya alam yang dimiliki di wilayah Indonesia belum sepenuhnya

dimanfaatkan secara maksimal, potensi tersebut seharusnya dapat dikembangkan sebagai objek wisata yang mampu berkembang ke arah pembangunan berkelanjutan (sustainable development).

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan guna mengembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian yang meliputi kecerdasan intelektual dan emosional, sikap mandiri, kreatif, maupun inovatif (UU. No. 20 Tahun 2003). Pendidikan menjadi tolok ukur SDM masyarakat dan menjadi kepentingan bersama yang dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan belajar sepanjang hayat. Quality education tergolong indikator Sustainable Development Goal's (SDG's) yakni menjadi pendidikan yang inklusif untuk memberikan proses edukasi sebagai wadah pengetahuan, mengembangkan potensi diri, dan mewujudkan keterampilan yang baik. Edukasi ini sebagai upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi individu maupun kelompok sehingga melakukan sesuatu yang diharapkan sesuai nilai-nilai sosial dari tidak mengetahui menjadi memahami (Notoadmojo, 2013). Era globalisasi, pendidikan sebagai lokomotif yang akan membawa bangsa ini dalam perjalanan yang lebih baik salah satunya melalui pemberian fasilitas dan layanan pendidikan masyarakat desa.

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum dengan batas wilayah yang berwenang guna mengatur kepentingan masyarakat dan hasil ekspresi geografis, sosial, politik, dan budaya yang homogen (dalam buku R. Bintarto, 1989). Pendidikan masyarakat desa merupakan bagian penting dari perwujudan pembangunan otonomi daerah dalam rangka pemerataan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Sesuai dengan UU. No. 12 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang diberi keleluasaan guna menekankan prinsip-prinsip demokrasi, keadilan, peran serta masyarakat, dan keanekaragaman daerah. SDG's pendidikan berkualitas desa merupakan bentuk kristalisasi pembangunan yang harus dirasakan manfaatnya oleh masyarakat desa tanpa terkecuali (no one left behind). Pendidikan masyarakat desa upaya untuk meningkatkan kekuatan pada masyarakat dengan memberi dorongan, peluang, kesempatan, dan perlindungan untuk mengembangkan potensinya sehingga masyarakat tersebut dapat meningkatkan kemampuan dan mengaktualisasikan diri atau berpartisipasi. Dengan adanya pendidikan dapat membebaskan masyarakat

desa dari keterbelakangan dan masalah-masalah sosial-budaya maupun ekonomi.

Kawasan Giwangan merupakan wilayah bagian selatan dari Kota Yogyakarta. Sebuah wilayah yang sedang dikembangkan menjadi kawasan tumbuh kembang dan sekaligus pintu masuk Kota Yogyakarta. Kawasan Giwangan merupakan daerah dataran rendah yang terbagi menjadi pemukiman, lahan pertanian, dan daerah aliran sungai. Luas wilayah Kawasan Giwangan 1,26 km² yang terbagi dalam tujuh desa yaitu Desa Giwangan, Desa Ponggalan, Desa Mendungan, Desa Mrican, Desa Sanggrahan Pemukti, Desa Malangan, dan Desa Ngaglik. Pada Kawasan Giwangan terdapat terminal dan pasar yang merupakan tempat terbesar pada kawasan tersebut serta sebagai pusat mobilitas masyarakat. Akan tetapi, kawasan tersebut marak terjadi permasalahan sosial sehingga perlu dilakukan proses edukasi sebagai pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2022 tingkat kriminalitas Kota Yogyakarta tercatat sebanyak 736 kasus dan Kawasan Giwangan sebagai wilayah penyumbang kasus terbesar. Jumlah tersebut telah mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebanyak 633 kasus. Kriminalitas yang kerap terjadi seperti pencurian, penipuan, pengeroyokan, pemerkosaan, prostitusi dan kenakalan remaja. Selain itu, maraknya sampah di kawasan tersebut sehingga melalui rekomendasi Dinas Perdagangan masyarakat desa di Kawasan Giwangan harus melakukan sesuatu untuk terlibat aktif dalam gerakan zero waste (Sumber: Berita Baca Jogja.id diakses pada 2 November 2023).

Fokus pendidikan terhadap masyarakat desa yang akan diterapkan yakni Desa Ponggalan, dikarenakan wilayah tersebut berada di sekitar Kawasan Giwangan dan terdampak dari lokalisasi permasalahan tersebut. Desa tersebut tepat dijadikan pilot project karena memenuhi kriteria untuk dilakukan pemberdayaan. Desa Ponggalan memiliki potensi yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan seperti banyaknya generasi muda dan keanekaragaman SDA hayati (kelengkeng, sayuran, tanaman obat), dan sebagainya. Jika suatu desa tangguh, maka satuan administrasi yang lebih luas seperti kelurahan dan kecamatan akan ikut menjadi tangguh begitu seterusnya berlanjut ke kota

dan kabupaten yang tanggal serta provinsi yang tangguh hingga negara yang tangguh.

Berkembangnya ilmu pengetahuan serta teknologi mendorong pembaharuan dalam melakukan proses edukasi atau pendidikan. Nirwasita menjadi program unggulan untuk menunjang pendidikan berkualitas pada masyarakat Desa Ponggalan. Program tersebut mengutamakan pertumbuhan aspek produktivitas masyarakat desa untuk berhak mendapatkan pendidikan yang layak dalam menuju peradaban yang lebih baik. Hal ini menjadi modal bagi masyarakat untuk dapat memaknai hidup dalam memaksimalkan potensi dan membangun era generasi gemilang. Nirwasita menjadi pusat belajar Desa Ponggalan menuju masyarakat berdaya dan berprestasi yang menjadi aspek fundamental dalam kehidupan masyarakat. Dalam era yang terus berkembang, edukasi menjadi kunci dalam meningkatkan kemampuan beradaptasi, menghadapi tantangan, mengatasi perubahan, dan melakukan sebuah inovasi.

METODE

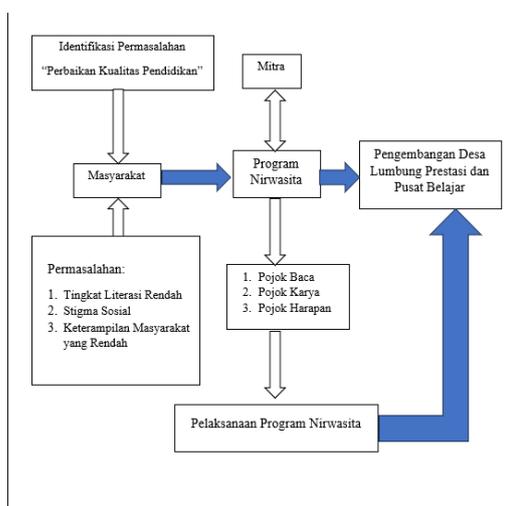
Berdasarkan pemaparan diatas maka pelaksanaan Program Nirwasita: Pusat Belajar Desa Ponggalan (Eks-Lokalisasi Giwangan) Menuju Masyarakat Berdaya dan Berprestasi” berfokus pada peningkatan pendidikan yang diberikan melalui pendidikan non-formal. Sejalan dengan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tentang Pendidikan Tinggi dalam pasal 13 ayat 2 menyatakan bahwa mahasiswa secara aktif mengembangkan potensinya dengan melakukan pemcarian kebenaran ilmiah, pengembangan, dan pengalaman suatu cabang ilmu pengetahuan atau teknologi untuk menjadi praktisi profesional dan berbudaya. Selanjutnya, pasa 77 ayat 2 (D) juga menyatakan bahwa salah satu fungsi organisasi kemahasiswaan adalah untuk mengembangkan tanggung / jawab sosial melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Survei Awal Survei awal bertujuan untuk mengumpulkan informasi baik secara observasi sebagai data primer maupun studi literatur sebagai datas sekunder. Hal ini guna memperoleh identifikasi

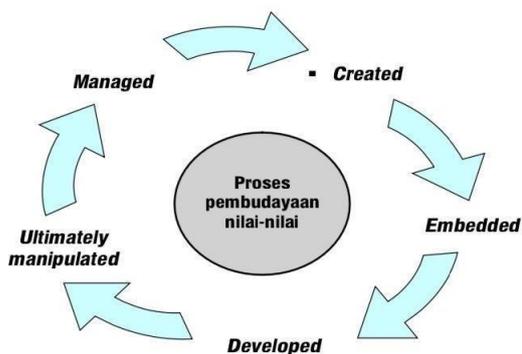
permasalahan di Kawasan Giwangan atau Desa Ponggalan khususnya hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan. Kemudian, identifikasi potensi untuk mengetahui hal- hal yang menunjang untuk melakukan pemberdayaan di desa tersebut.

2. Analisis Kebutuhan Menelaah kebutuhan merupakan hal penting untuk mengukur suatu hal yang paling urgensi guna menemukan solusi permasalahannya di Desa Ponggalan tersebut. Menentukan prioritas masalah merupakan bagian dari proses penelitian yang dapat dipahami sebagai upaya mendefinisikan problem serta membuat definisi tersebut menjadi lebih terukur atau measurable yakni diperoleh adanya minimnya akses edukasi karakter, produktivitas / keterampilan masyrakat, dan stigma sosial.
3. Menentukan Solusi Masalah Selain itu, yakni melakukan identifikasi solusi yang paling relevan dari alternatif solusi yang telah di eksplorasi sebagai bahan untuk memimalisir permasalahan dan bentuk inovasi pemberdayaan. Dalam penyelesaian masalah, berbagai keterampilan dapat diperlukan termasuk kreativitas, pemikiran kritis, pengambil keputusan, dan kemampuan untuk membangun dan menguji solusi yakni melalui program “Nirwasita”.
4. Pelaksanaan dan Evaluasi Dalam proses melaksanakan inovasi program pemberdayaan masyarakat desa nantinya sangat dibutuhkan mitra kerja. Mitra kerja adalah hubungan kerjasama antara dua pihak yang saling mendukung dan memberikan manfaat satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama. Kolaborasi mahasiswa dengan mitra kerja terkait mampu memperluas jaringan dan memperkuat pemberdayaan dan membantu mengurangi risiko serta mengatasi hambatan yang mungkin terjadi. Dalam hal ini, pihak yang dijadikan mitra kerja untuk menerapkan inovasi pemberdayaan di Desa Ponggalan yakni tentunya pemerintah desa tersebut, masyarakat setempat khususnya Karang

Taruna, serta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Yogyakarta sebagai lembaga yang memberikan izin dan regulasi tentang program tersebut mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Evaluasi sebagai suatu proses yang bertujuan untuk menilai kualitas, efektivitas, dan dampak dari program “Nirwasita” yang telah dilaksanakan. Prinsip partisipasi dari berbagai elemen masyarakat menjadi kunci dalam keberhasilan program ini, yang akhirnya mampu mendukung terciptanya kualitas pendidikan. Rencana konseptual yang akan peneliti lakukan dalam program ini adalah sebagai berikut:



Gambar.1 Alur Pelaksanaan



Gambar.2 Skema Program Nirwasita

Berdasarkan gambar diatas, peningkatan pengetahuan, karakter, dan produktivitas dikaitkan dengan nilai-nilai “Memayu Hayuning Bawana” yang artinya pendidikan dan karakter dalah kunci peradaban (created). Setelah itu, direkatkan diinternalisasi dan terdapat

pembiasaan dalam bertingkah laku masyarakat (embedded). Hal tersebut setelah diinternalisasi dapat dikembangkan lagi karena hal ini terkait dengan kedinamisan budaya. Menurut (Puspita Sari, 2014). Internalisasi merupakan penanaman perilaku, nilai, dan sikap seseorang yang didapatkan dalam proses pembinaan, bimbingan, dan belajar. Harapannya agar hal yang didapatkan dan dilakukannya sesuai dengan keinginan dalam kehidupan bermasyarakat. Internalisasi sangatlah bermanfaat bagi masyarakat untuk pengembangan dari potensi diri guna menjadikan pribadi yang kompetitif dan memiliki perilaku yang lebih baik agar masyarakat tersebut mampu mencerminkan budaya dan karakter bangsa.

Program yang terbentuk dan baik dipelihara (ultimately manipulated), dipertahankan keberadaanya. Program yang telah terbentuk tersebut diarahkan (managed) menjadi sebuah nilai budaya sehingga proses ini tidak pernah selesai dan begitu berkelanjutan. Berdasarkan pada tujuan program “Nirwasita”, maka dirasa perlu untuk melakukan langkah-langkah strategis yang bertujuan untuk mengembangkan program pendidikan di Desa Ponggalan. Untuk mencapai kesuksesan program, partisipasi aktif dari seluruh stakeholder yang terlibat sangat penting serta harus berperan dalam setiap kegiatan baik analisis, pengembangan rencana, pengadaan sumber daya, pelaksanaan program, monitoring, hingga proses penyusunan laporan. Hal tersebut mampu menunjang standar operasional prosedur penelitian atau pemberdayaan masyarakat nantinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun 2020, Desa Ponggalan terpilih mewakili Kota Yogyakarta sebagai percontohan Desa Tangguh Nusantara. Ketangguhan Desa Ponggalan terdiri dari aspek kesehatan, sosial ekonomi, keamanan dan ketertiban masyarakat, pendidikan, pariwisata, hingga informasi. Pemilihan Desa Ponggalan menjadi Desa Tangguh Nusantara DIY pada tahun 2020 akan memiliki dampak baik jika didukung adanya pemberdayaan bagi masyarakat desa tersebut. Namun sebaliknya, Desa Ponggalan akan sulit menjadi Desa Tangguh Nusantara jika tidak adanya wadah sebagai proses edukasi masyarakatnya. Desa Ponggalan merupakan salah satu wilayah yang terdampak dari

lokalisasi permasalahan yang ada di daerah Giwangan. Untuk mengatasi dampak dari adanya lokalisasi daerah Giwangan terhadap potensi kemajuan di Desa Ponggalan, maka solusi yang bisa ditawarkan adalah meningkatkan pendidikan, yakni membangun pendidikan yang berkualitas untuk memberikan edukasi pengetahuan, mengembangkan potensi diri, dan mewujudkan keterampilan yang baik bagi masyarakat Desa Ponggalan.

Pendidikan memiliki peran penting terhadap upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan membangun martabat bangsa. Peran pendidikan amatlah besar dalam mempersiapkan serta mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan selalu memiliki korelasi yang kuat terhadap kehidupan karena melalui pendidikan, karakter manusia bisa terbentuk. Pendidikan dapat mengembangkan potensi dalam diri manusia serta meningkatkan karir dan pekerjaan karena manusia akan mendapatkan keahlian yang diperlukan di dunia kerja melalui pendidikan. Untuk mengimplementasikannya, kerja sama dari berbagai pihak dibutuhkan termasuk mahasiswa sebagai agent of change yakni insan yang berasal dari institusi pendidikan memiliki modal intelektual wajib berpartisipasi aktif dalam menjuang SDG'S desa.

Mahasiswa turut serta mulai dari menggali data, menganalisis masalah, hingga merumuskan konsep pemberdayaan dalam masyarakat desa. Inovasi mahasiswa mampu menguatkan growing, impactful, awareness, dan team work yang dapat memberikan makna kepedulian untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan yang dimilikinya, dan menguasai konsep dasar digitalisasi untuk mendukung pengelolaan sumber daya desa. Melalui program peningkatan kualitas pendidikan yang akan dikembangkan peneliti di Desa Ponggalan, maka kesejahteraan masyarakat akan tercipta. Kesejahteraan tersebut berupa kuatnya sistem pendidikan yang berkualitas di Desa Ponggalan. Dengan terbentuknya sistem pendidikan yang berkualitas di Desa Ponggalan, maka ketangguhan yang dimiliki Desa Ponggalan dapat terus terjaga dan akan semakin berkembang menjadi lebih baik. Dampak yang lebih besar lagi, Desa Ponggalan

bisa menjadi acuan bagi daerah lain untuk bisa menjadi wilayah yang tangguh dengan memiliki sistem pendidikan yang berkualitas. Adapun solusi dari permasalahan yang kami angkat sebagai berikut:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Karakter

Peningkatan pengetahuan dan karakter sebagai usaha sadar terhadap pentingnya pendidikan yang dilakukan dengan memberikan materi dengan tujuan transfer of knowledge dan transfer of value. Beberapa materi dikemas e-book dalam website dan pojok baca program "Nirwasita" yang disesuaikan dengan kondisi perkembangan masyarakat Desa Ponggalan dan disajikan dengan menarik untuk meningkatkan literasi. Materi yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Pengenalan

Tahapan ini untuk melakukan pengenalan terhadap masyarakat Desa Ponggalan mengenai urgensi pendidikan karakter sebagai proses pewarisan nilai-nilai filsafat yang dikembangkan guna memenuhi kebutuhan kehidupan yang lebih baik. Ada beberapa karakter masyarakat akhir-akhir ini yang mulai berubah ke arah yang memprihatinkan sehingga terjadi kriminalitas di Kawasan Giwangan. Pendidikan karakter merupakan proses memuliakan manusia seutuhnya, sehingga melalui tahapan pengenalan ini mampu memberikan pemahaman masyarakat Desa Ponggalan untuk menjadi insan yang unggul, sehat, kompeten dan mematuhi segala moral dan normal hukum yang berlaku.

b. Tahap Pencegahan

Tahapan ini sebagai upaya memberikan informasi terhadap masyarakat Desa Ponggalan mengenai cara bertindak untuk tidak terlibat dalam pelaku kriminalitas dan mencegah untuk meminimalisir terjadinya pelaku dan korban. Hal tersebut dapat meningkatkan ketahanan masyarakat Desa Ponggalan agar siap terhadap bentuk pelanggaran hukum. Mencegah lebih baik daripada menanggulangi, jalan pikiran ini cukup relevan dengan perkembangan serta situasi sosial masyarakat. Oleh karena itu, usaha pencegahan kejahatan dengan mengandalkan partisipasi masyarakat dalam mendeteksi dan mengidentifikasi secara dini

kejahatan yang akan terjadi merupakan keuntungan besar untuk terciptanya efektivitas dan efisiensi pencegahan kejahatan. Berbagai pemikiran dan pendapat yang berkembang dari akademisi (mahasiswa) wajib menghendaki kebijakan edukasi pencegahan kejahatan melalui pendekatan masyarakat.

c. Tahap Pemulihan

Tahap dimana untuk melakukan edukasi penyadaran masyarakat terkait permasalahan sosial yang dialami masyarakat Desa Ponggalan (Eks- Lokalisasi Giwangan) melalui penyuluhan dan akses konselor yang disertai game psikoterapi pada *website* "Nirwasita". Tindakan konseling ini sebagai upaya represif yakni bersifat menyembuhkan untuk mengembalikan keseimbangan masyarakat yang mengalami gangguan (pojok harapan). Inovasi pojok harapan berupa program untuk membantu individu dalam membangun jaringan sosial yang mendukung, termasuk teman sebaya, mentor, dan keluarga, yang dapat membantu mereka mencapai kualitas hidup yang lebih baik termasuk dalam mencapai tujuan pendidikan mereka. Indikator tercapainya dari program ini masyarakat Desa Ponggalan (Eks- Lokalisasi Giwangan) dapat mengikuti penyuluhan bimbingan konseling yang dilaksanakan maupun mengakses *website* "Nirwasita" untuk konseling lanjutan.

2. Peningkatan Keterampilan

Tindak lanjut dari pelaksanaan peningkatan pengetahuan dan karakter yakni peningkatan keterampilan yang dikemas dalam bentuk produktivitas kewirausahaan terhadap masyarakat Desa Ponggalan. Kegiatan pelatihan ini terbagi menjadi dua yaitu program pembuatan *healthy food* dan kerajinan tangan yang diperoleh dari potensi Sumber Daya Alam (SDA) desa tersebut. Peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan- pelatihan kewirausahaan merupakan solusi yang ditawarkan terkait adanya permasalahan sosial dan sampah di kawasan Giwangan. Pelatihan kewirausahaan dapat menjadi solusi supaya masyarakat di Desa Ponggalan (Eks-Lokalisasi Giwangan) tidak terjerumus sebagai pelaku kriminalitas sehingga masyarakat dapat mengembangkan

keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan pekerjaan atau minatnya. Keanekaragaman hayati jika dimanfaatkan dengan baik dapat memberikan kesempatan atau lapangan kerja bagi masyarakat di Desa Ponggalan Indikator tercapainya program ini yaitu sebagian besar masyarakat di Desa Ponggalan mengikuti pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pembuatan *Healthy Food*

Healthy food merupakan makanan yang memiliki kandungan gizi yang seimbang dan mengandung zat-zat yang diperlukan tubuh untuk proses tumbuh kembang. Wujud penerapan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) dapat dilakukan salah satunya dengan mengkonsumsi makanan sehat sehingga memelihara atau meningkatkan kesehatan masyarakat Desa Ponggalan. Zat-zat yang terdapat pada *healthy food* memiliki fungsi masing-masing yang membantu proses metabolisme serta memelihara sel-sel jaringan tubuh. Dengan memanfaatkan potensi SDA sesuai yang sudah dijelaskan pada latar belakang yakni kelengkeng, sayur-sayuran, dan tanaman herbal dalam pembuatan *healthy food* ini selain berdampak pada kesehatan juga akan berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat karena turut berperan aktif dalam menghadapi fenomena ekonomi milenial dengan memanfaatkan peluang usaha yang karena hasil pengolahan tersebut nantinya akan dipasarkan / ekspor.

b. Pembuatan Kerajinan Sampah

Peluang usaha kreasi sampah adalah salah satu cara yang dapat menjadikan gerakan pemberdayaan yang melibatkan masyarakat yang berarti dapat membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan ekonomi masyarakat melalui produk kreatif dari pengolahan sampah. Memberikan pelatihan produk yang berbahan dasar yang sudah tidak terpakai oleh kalangan masyarakat setempat dari limbah sampah keluarga Produk-produk hasil daur ulang yang bersumber dari sampah atau limbah yang sudah jadi, akan dijual melalui *e-commerce* tetapi tidak menutup

kemungkinan akan dijual atau dipasarkan secara *offline* tergantung peminat. Kreasi dari daur ulang sampah merupakan kerajinan yang bisa menjadi alternatif peluang usaha. Jadi, tidak hanya menyelamatkan lingkungan sebagai produk kreatif, kreasi sampah plastik mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Masyarakat sebagai *human capital* tercermin dalam bentuk pengetahuan, kreativitas, ide yang dapat diinvestasikan melalui berbagai bentuk usaha.

c. Infografis Rancangan Pengembangan Inovasi

Pelaksanaan program “Nirwasita” dalam peningkatkan pengetahuan dan edukasi karakter akan dibuat menjadi tiga model yakni media edukasi berbasis teknologi melalui *e-book* maupun penyediaan taman literasi untuk memperkuat sarana pendidikan serta guna mengantisipasi kendala pemanfaatan teknologi, layanan *e-konseling*, dan pelatihan kewirausahaan untuk masyarakat Desa Ponggalan. Media tersebut menggunakan prinsip biaya terjangkau dan fleksibel sehingga seluruh masyarakat desa dapat menggunakan setiap waktu dan berikut gambaran infografisnya:

1) E-Book Edukasi Karakter (Pojoek Digital)

E-book menjadi sarana pembelajaran yang efektif. Penggunaan *e-book* ini memungkinkan penyerapan materi lebih tepat sasaran. *E-book* tidak menggunakan kertas dalam penyajiannya sehingga memberikan dampak positif terhadap lingkungan. Gambaran rancangan *e-book* untuk edukasi karakter ini akan menyajikan informasi berupa teks, gambar maupun bentuk animasi lain yang dapat diakses melalui laptop, komputer, atau *smartphone*. Materi yang disajikan mulai dari pengenalan, pencegahan, dan pemulihan karakter masyarakat, infografis lebih lanjut sebagai berikut:



Gambar.4 E-Book Karakter

2) Taman Literasi (Pojoek Baca)

Untuk menunjang pelaksanaan secara luring, penerapan taman baca juga berfungsi dalam memenuhi sarana / prasarana masyarakat Desa Ponggalan. Hal ini untuk memberikan layanan baca buku gratis khususnya mengenai budi pekerti yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk keperluan pendidikan. Literasi menjadi suatu acuan penting dalam melakukan berbagai aktivitas, termasuk dalam mencari informasi. Pasalnya, informasi sudah dianggap sebagai kebutuhan vital yang diperlukan untuk memudahkan masyarakat. Rancangan / desain infografis taman literasi sebagai berikut:



Gambar. 5 Taman Literasi

3) Pelatihan Kewirausahaan (Pojoek Karya)

Gambaran pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan produktivitas masyarakat ini akan menyajikan informasi berupa teks, gambar, maupun bentuk animasi lain yang dapat diakses melalui laptop, komputer, atau *smartphone* sebagai panduan pengelolaan berwirausaha, maka infografis lebih lanjut sebagai berikut:



Gambar.6 Pojoek Karya

4) Layanan *E-Konseling* Karakter (Pojoek Harapan)

Gambaran *e-konseling* untuk memulihkan karakter masyarakat ini akan menyajikan informasi berupa teks, gambar, maupun bentuk animasi lain yang dapat diakses melalui laptop, komputer, atau *smartphone*. *Konseling* dapat mengedukasi

kondisi kesehatan mental yang dapat menunjang kesejahteraan masyarakat. Disini terdapat berbagai konselor sebaya sesuai keahliannya dan tergabung dalam Duta Genre Rancangan infografis dari pojok harapan lebih lanjut sebagai berikut:



Gambar.7 E-Konseling

3. Analisis SWOT

a. Strength (Kekuatan/Keunggulan)

Inovasi yang meliputi peningkatan pengetahuan dan edukasi karakter dari program "Nirwasita" mampu menjadi konten / materi yang berkualitas karena disajikan dengan visualisasi yang menarik melalui e-book sebagai pojok digital serta taman literasi (pojok baca) akan membuka cakrawala dunia sehingga literasi sangatlah penting untuk meningkatkan SDM Desa Ponggalan. Konseling sebagai pemulihan karakter juga dikuatkan dalam inovasi tersebut, sehingga pendidikan juga sebagai sarana menguatkan kesehatan mental. Terakhir pelatihan kewirausahaan menjadi daya tarik bagi perekonomian Desa Ponggalan, masyarakat dilatih untuk berani mencoba hal-hal baru.

b. Weakness (Kelemahan)

Pada program "Nirwasita" penerapan edukasi karakter dan konseling melalui website dibutuhkan ketekunan dalam membimbing masyarakat untuk melek teknologi serta gadget yang cukup memadai. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan edukasi tersebut tidak terlaksana, karena adanya dukungan dari berbagai mitra kerja yang dapat mengoptimalkan inovasi tersebut. Selain itu, ruang edukasi secara *offline* juga akan ditunjang melalui taman literasi dan penyuluhan tatap muka. Sedangkan, kelemahan pelatihan kewirausahaan terhambat pada pemasukan SDA yang

dipengaruhi iklim, tetapi tidak juga menutup kemungkinan untuk memanfaatkan bahan baku alternatif lainnya.

3. Opportunity (Peluang)

Sejarah menunjukkan bahwa orang yang berilmu selalu mendapat kedudukan sosial yang tinggi dan penting. Makin tinggi ilmu yang dimilikinya, makin tinggi pula tingkat sosialnya dalam masyarakat, makin maju dan modern masyarakat, makin memberikan kekuatan baginya untuk meraih ilmu dan kedudukan yang lebih tinggi lagi. Dengan visi pendidikan nasional tahun (2005-2025) yang menekankan pada pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dapat menjadikan Desa Ponggalan menjadi desa yang maju dengan menumbuhkan minat berliterasi, memahami pendidikan karakter, dan prroduktivitas yang dapat menambah nilai guna. Inovasi ini juga belum ada diterapkan di desa lainnya sekitar Kawasan Giwangan, sehingga dengan adanya pemberdayaan masyarakat Desa Ponggalan menjadi rujukan desa tangguh untuk lainnya. Maka peluang tersebut adalah momentum yang harus dimaksimalkan.

4. Threat (Ancaman/Tantangan)

Adanya kemunculan inovasi baru sehingga dibutuhkan pengembangan program setiap saat. Kemudian, perubahan regulasi atau kebijakan pemerintah terkait perizinan akses untuk melakukan pemberdayaan masyarakat. Kemudian, adanya masyarakat yang kurang mampu untuk menerima inovasi tersebut, sehingga dibutuhkan sosialisasi yang lebih akurat. Suitnya menemukan kebijakan terkait pedoman pemanfaatan teknologi yang teruji validasi tinggi dan perubahan zaman yang terus berlanjut menimbulkan website harus mampu beradaptasi untuk tetap relevan serta senantiasa selalu digunakan.

SIMPULAN

Sudah menjadi tanggung jawab generasi muda mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sebagai suatu kebutuhan pribadi dan berbangsa. Fungsi agen perubahan yang dimiliki generasi muda diharapkan memajukan peradaban. Generasi muda yang mumpuni mampu melakukan kebermanfaatannya di lingkungan masyarakat, khususnya di Desa Ponggalan dalam

meminimalisir terjadinya kriminalitas. Dari berbagai permasalahan yang terjadi, edukasi karakter memegang peranan penting sebab pendidikan karakter merupakan proses penyesuaian jati diri secara timbal balik antara manusia dengan lingkungan sosial lainnya dan penyempurnaan secara teratur dari semua potensi moral, intelektual, dan jasmaniah manusia untuk kepentingan bersama.

Inovasi aplikasi ini turut memegang peranan pula dalam membangun *civil society* dan tumbuh atas kesadaran untuk kebutuhan negara akan pentingnya edukasi karakter bagi kelangsungan hidup generasi muda. Layanan program "Nirwasita" mengutamakan prinsip dmokratis sesuai nilai-nilai Pancasila, yakni pendidikan yang menghargai perbedaan (*the right to be different*), kebebasan untuk mengaktualisasikan diri, kebebasan intelektual dan moral, maupun kesempatan untuk bersaing dalam mewujudkan diri yang kompeten. Pendidikan karakter dan kesadaran bela negara merupakan dua hal yang saling berkaitan dan juga menjadi hak dasar untuk mewujudkan insan berkualitas yang mampu berkontribusi terhadap negara, sehingga dapat bersaing secara global.

Dalam pembangunan berkelanjutan bukan hanya mengarah pada masyarakat masa kini melainkan juga masyarakat di masa depan. Oleh karena itu, pembangunan yang menerapkan pendidikan bermutu dapat membantu pencapaian pembangunan nasional sesuai dengan Peraturan Presiden No.59 tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Pembangunan Berkelanjutan. Sejatinya, sebuah wilayah dapat dikatakan swasembada jika adanya pembaharuan dan usaha dalam mengoptimalkan SDM khususnya generasi muda tentunya dengan melakukan edukasi karakter terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, F & Kurniawati, I. (2022). Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi. *Jurnal Basicedu*. Volume 6 (1).
- Alpian Yayan, dkk. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*. Volume 1 (1). (2-4).

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Tingkat Kriminalitas Kota Yogyakarta*. Akses: <https://yogyakarta.bps.go.id>.
- Dewa Arum, P & Heri Kurnia. (2023). Kenakalan Remaja Putra dan Penanganan Tindak Kekejaman di Panti Putra Islam Giwangan. *Jurnal: Academy of Social Science and Global Citizenship*. Volume 1 (2), (91-97).
- Dewi Istiqamah. (2016). Layanan Bimbingan Kelompok Sebagai Media Dalam Psikoedukasi Anti Kriminal di Sekolah. *Jurnal: Psikologi Islam Al-Qalb*. Volume 8 (1).
- Edi Kurniawan, dkk. (2022). *Penguatan Generasi Milenial Mendukung SDG's Desa*. Semarang: Pusat Pengembangan Kuliah Kerja Nyata Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Semarang.
- Iskandar, A.H. (2021). Metodologi dan Pengukuran SDG's Desa. *Trilogi SDG'S Desa*, halaman (1-50).
- Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal: Sungkai*. Volume 5 (1), halaman (32-52).
- Suryana, S. (2018). Peran Perguruan Tinggi Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal: Pendidikan Islam Rabbani*. Volume 2 (2).
- Petrus Irwan, P. (2018). Usaha Masyarakat Mencegah Kejahatan. *Jurnal: Universitas Kristen Indonesia*. Volume 4 (1).
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Urgensi Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Novaili. (2016). Upaya Pengentasan Kriminalitas Remaja Melalui Pelayanan dan Pengelolaan Komitmen Beragama. *Jurnal: Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*. Volume 1 (2).

Wahyudin, K. (2015). *Perencanaan Pembangunan Desa*. Jakarta: Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia.

Dilla Hardina, A & M. Fikriasya W. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi: Studi Kasus Taman Baca Matahari Indonesia Kediri. *Jurnal: Ilmu Informasi & Kearsipan*.